

# Peranan Pengetahuan Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) (Survey Pada Anggota KSPPS Kapalo Koto dan Lambuang Bukik)

Variyetmi Wira, Gustati

Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Padang

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

[variyetmi@yahoo.co.id](mailto:variyetmi@yahoo.co.id)

## Abstract

*One of the government's program of Padang in order to reduce poverty is to establish Credit Unions and Islamic Financing (KSPPS) in each village. Currently, there are 104 KSPPS in the city of Padang, two of which are KSPPS Kapalo Koto and KSPPS Lambuang Bukik. This study aims to identify the knowledge of members of KSPPS. This type of research is survey, with descriptive analysis method. Sampling was collected randomly. Questionnaires which can be processed as many as 36 people. From the data processing was known that members of the cooperative in general have knowledge of KSPPS amounted to 55.6%. Member of understanding was 61.1%, the benefits of cooperative members was 63.9% the rights and obligations in KSPPS was 52.8%. The level of participation of members was 50%. Knowledge member only contributes to the participation of members 29.4% (R Square). So to increase good KSPPS, it requires more optimal role of members, managers, and executives.*

## Abstrak

Salah satu program pemerintah Kota Padang dalam rangka penanggulangan kemiskinan adalah mendirikan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di setiap kelurahan. Saat ini sudah 104 KSPPS yang berdiri di Kota Padang, dua diantaranya adalah KSPPS Kapalo Koto dan KSPPS Lambuang Bukik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengetahuan anggota koperasi tentang KSPPS di Kelurahan Kapalo Koto dan Kelurahan Lambuang Bukit. Penelitian ini merupakan survey terhadap masyarakat yang menjadi anggota KSPPS di Kelurahan Kapalo Koto dan Kelurahan Lambuang Bukit. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dengan menyebarkan kuisioner. Kuisioner yang dapat dikumpulkan dan diolah adalah sebanyak 36 orang. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa anggota koperasi secara umum memiliki pengetahuan tentang KSPPS sebesar 55,6%. Indikator yang digunakan adalah pemahaman anggota (61,1%), manfaat koperasi bagi anggota (63,9%) hak dan kewajiban dalam KSPPS (52,8%). Tingkat pengetahuan yang cukup ini memberikan partisipasi anggota yang cukup terhadap KSPPS di Kapalo Koto dan Lambung Bukit yaitu sebesar 50%. Pengetahuan anggota hanya memberikan kontribusi terhadap partisipasi anggota sebesar 29,4% (R Square). Maka untuk menjadikan KSPPS yang lebih besar, diperlukan peranan yang lebih optimal dari anggota, pengelola, dan pengurus.

**Kata Kunci :** *KSPPS, penanggulangan kemiskinan, pengetahuan anggota, partisipasi anggota*

## Pendahuluan

Koperasi sebagai badan usaha dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yaitu: "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan". Tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Anoraga (2003:111), partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaan secara bertanggungjawab. Jika sebagian anggota telah melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggungjawab, maka dapat dikatakan partisipasi anggota dalam koperasi

tersebut sudah baik. Akan tetapi jika hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan dapat dikatakan buruk atau rendah. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dengan tertibnya membayar simpanan pokok dan wajib, turut serta dalam membantu modal koperasi dengan simpanan sukarela, memanfaatkan fasilitas dari koperasi yang bersangkutan dengan melakukan simpan pinjam serta bertransaksi dalam unit usaha koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) kelurahan Kapalo Koto dan kelurahan Lambung Bukit merupakan KSPPS yang sama-sama berada di daerah sekitar Universitas Andalas. Di daerah ini banyak penduduk memiliki usaha dagang dengan mahasiswa sebagai konsumennya. Semakin lama perekonomian daerah ini semakin meningkat. Peningkatan usaha memerlukan sumber dana yang cukup. Rata-rata skala usaha di daerah ini adalah usaha kecil dan mikro. Usaha inilah yang dominan menjadi anggota

di KSPPS baik di Kapalo Koto maupun di Lambung Bukit. KSPPS Kapalo Koto pada tahun 2015 memiliki anggota sebanyak 113 orang dan pada KSPPS Lambung Bukit memiliki jumlah anggota sebesar 82 orang.

Untuk mengembangkan perekonomian daerah, anggota KSPPS harus memiliki partisipasi

dalam kemajuan KSPPS itu sendiri. Dari dua tahun pengamatan partisipasi anggota terhadap KSPPS, kehadiran anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) semakin menurun untuk kedua KSPPS dari tahun 2014. Partisipasi anggota dalam RAT dapat lihat dalam tabel 1.

**Tabel 1. Partisipasi Anggota Dalam RAT tahun 2014 dan 2015**

Tahun	KSPPS Kapalo Koto			KSPPS Lambung Bukit		
	Jumlah Anggota	Kehadiran	Persentase	Jumlah Anggota	Kehadiran	Persentase
2014	111	73	65,77	67	26	38,81
2015	113	54	47,79	82	19	23,17

Sumber: Data diolah, 2016

Partisipasi anggota tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari luar anggota saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam anggota itu sendiri. Widiyanti (2003:112) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu jalan yang terbaik untuk mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang dapat diberikan oleh koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan

pendidikan, anggota memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai koperasi, mengerti dan memahami koperasi yang sebenarnya serta dapat mengaplikasikannya sehingga anggota dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan usaha koperasi dalam rangka mewujudkan keberhasilan koperasi. Pada tabel 2 terlihat tingkat pendidikan anggota pada KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit.

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan Anggota Pada KSPPS Kapalo Koto dan KSPPS Lambung Bukit**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	3	8%
2	SMP	5	14%
3	SMA	18	50%
4	DIII	4	11%
5	S1	5	14%
6	S2	1	3%
Jumlah		36	100%

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa tingkat pendidikan anggota diatas SMA sebesar 78%. Tingginya tingkat pendidikan anggota, diharapkan pengetahuan anggota terhadap koperasi semakin baik. Di samping itu, ketika calon anggota masuk ke KSPPS maka calon anggota dibekali dengan Latihan Wajib Kelompok (LWK). LWK merupakan kegiatan yang dilakukan KSPPS terhadap calon anggota untuk memberikan pengetahuan dasar tentang hak dan kewajiban sebagai anggota KSPPS dan tatacara atau prosedur pemanfaatan KSPPS. Sehingga kegiatan LWK ini juga merupakan sebagai media bagi pengurus KSPPS dalam memberikan pengetahuan kepada Anggota sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota terhadap KSPPS.

Atas dasar ini, maka peneliti mencoba menggali lebih dalam bagaimana peranan pengetahuan anggota terhadap partisipasi anggota dalam mengembangkan KSPPS dengan objek penelitian di KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit di kecamatan Pauh Kota Padang.

## Tinjauan Pustaka

### Pengertian Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) sebelumnya disebut dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Sedangkan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan sistem intermediasi keuangan di tingkat mikro yang didalamnya terdapat Baitul Maal dan Baitul Tamwil yang dalam operasionalnya dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip syari'ah. (Aziz, 2010:2)

Dalam Dari pengertian KJKS-BMT diatas diatas terdapat enam unsur yaitu :

1. Sistem Intermediasi keuangan, berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara orang yang mempunyai surplus dana (dana berlebih) orang yang defisit dana (membutuhkan dana) dan sebagai perantara maka KJKS-BMT mempunyai tiga fungsi yaitu menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan simpanan,

mengadministrasikan dana dan menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan piutang, dari proses inilah kemudian KJKS-BMT menerima dan membagikan bagi hasil dari dan untuk anggotanya atau pihak lain yang menyimpan atau menabung di KJKS-BMT.

2. Tingkat Mikro, yang menjadi nasabah untuk pembiayaan KJKS-BMT adalah mereka yang membutuhkan pembiayaan di bawah kecil yang pada kenyataannya tidak bisa dijangkau oleh system perbankan
3. Berbadan Hukum Koperasi
4. Baitul Tamwil  
Baitut Tamwil (Bait = Rumah, at-Tamwil = Pengembangan Harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Pada sisi ini BMT merupakan institusi bisnis yang harus menjalankan usahanya demi mencapai keuntungan, dan harus menggunakan manajemen yang profesional.
5. Baitul Maal, Baitul Maal (Bait = Rumah, Maal = Harta) menggalang Titipan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.
6. Prinsip Syari'ah, JKS-BMT dalam segala aspek operasional harus tunduk dan tidak boleh keluar dari tatanan syari'ah. Sehingga setiap KJKS-BMT wajib memiliki dewan pengawas syari'ah yang berfungsi sebagai pengawas dan pengendali operasi KJKS-BMT agar tidak keluar dan melakukan penyimpangan dari konsep syari'ah.

Jadi itulah unsur-unsur yang terdapat dalam BMT sebagai sebuah sistem, unsur-unsur tersebut juga bisa merupakan prinsip dan kriteria pembeda antara sistem BMT dengan sistem dan lembaga keuangan lainnya, artinya sebuah sistem kalau tidak menjalankan unsur-unsur diatas meskipun namanya BMT tidak dapat dikatakan sebagai BMT, tetapi meskipun namanya bukan BMT akan tetapi dalam praktek operasionalnya menjalankan unsur-unsur diatas itulah BMT.

#### **Pengertian Partisipasi Anggota**

Partisipasi anggota merupakan hal yang penting dalam perkembangan koperasi. Dalam realita yang terjadi banyak koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang rendah, namun beberapa diantaranya tetap dapat memberikan manfaat yang memuaskan bagi anggotanya. Akan tetapi, tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisien dan efektivitas anggota, dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar (Ropke, 2003:39).

Menurut Mutis (2004:93) partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity* dan *social entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Maka dari itu koperasi harus mempunyai kegiatan-kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama, ketika berbagai manfaat diperoleh melalui upaya-upaya bersama para anggota.

Dari beberapa definisi di atas partisipasi anggota adalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan koperasi serta kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Partisipasi anggota merupakan unsur yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan koperasi. Dengan partisipasi anggota maka sebuah koperasi akan terlihat bagaimana kinerja koperasi tersebut tercapai.

Ada beberapa pendapat tentang bentuk-bentuk partisipasi anggota dalam koperasi. Menurut Kartasapoetra (2003:126) partisipasi anggota aktif dapat diwujudkan dengan:

1. Membayar iuran wajib secara tertib dan teratur.
2. Menabung sukarela sehingga akan dapat menambah modal koperasi.
3. Memanfaatkan jasa koperasi (barang/belanja barang-barang dari koperasi)
4. Memanfaatkan dana pinjaman koperasi dengan taat mengangsur
5. Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.

Menurut Rusidi (1992:18) partisipasi anggota berdasarkan statusnya dapat diperinci menjadi:

#### 1. Partisipasi anggota dalam RAT

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dimana dalam rapat ini semua anggota berhak mengahdirinya. Dalam rapat, anggota diharapkan dapat terlibat langsung untuk menentukan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan koperasi ke depan. Karena pada dasarnya rapat anggota sebagai kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan yang diambil untuk satu periode yang akan datang. Semua kebijakan yang akan diambil oleh pengurus harus mengacu pada hasil rapat anggota.

#### 2. Partisipasi anggota dalam penanaman modal melalui simpanan

Permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggota, Bank, dan lembaga-lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya atau sumber-sumber lain yang sah

- (UU No. 25 Tahun 1992 pasal 41). Menurut Sukamdiyo (1996:83) permodalan koperasi melalui simpanan antara lain : (1) Simpanan pokok, (2) Simpanan sukarela, (3) Simpanan wajib dan khusus, dan (4) Sisa Hasil Usaha dan cadangan-cadangan.
3. Partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan yang disediakan koperasi Menurut Sukamdiyo (1996:102) salah satu tujuan pendidikan koperasi yaitu mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, khususnya para anggota koperasi tentang arti penting atau manfaat untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan koperasi sebagai perbaikan terhadap kondisi sosial ekonomi mereka. Di sini anggota selain berperasn sebagai pemilik koperasi juga berperan sebagai pengguna atau pelanggan dari setiap kegiatan usaha koperasi. Untuk partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi dapat dilihat dari kesediaan mereka menggunakan berbagai macam jasa koperasi yang disediakan.

### Pengetahuan Perkoperasian

Dalam hal ini pengetahuan anggota harus ditingkatkan agar dapat memahami manfaat ekonomis koperasi dan mengetahui kewajibannya sebagai anggota koperasi. Selain itu Anoraga (2003:113) menyebutkan bahwa anggota harus mengetahui apa saja kegiatan serta hak apa yang dapat dilaksanakan oleh anggota koperasi. Pengetahuan mengenai manfaat koperasi dapat diketahui dari fungsi dan peran koperasi yang terdapat dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 4.

Fungsi dan peran koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.
2. Turut serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sedangkan pengetahuan mengenai kewajiban dan hak anggota koperasi dapat diketahui dari Undang-Undang No.25 Tahun 1992 pasal 20, setiap anggota mempunyai kewajiban:

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.

- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

Hak untuk setiap anggota koperasi adalah:

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
- b. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas.
- c. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan anggaran dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar Rapat Anggota diminta maupun tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antar sesama anggota.
- f. Mendapatkan keterangan perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

Keberhasilan koperasi sangat erat kaitannya dengan partisipasi aktif setiap anggotanya. Seorang anggota akan mau berpartisipasi, bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaat terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, keputusan anggota untuk masuk menjadi anggota haruslah didasarkan akan pengetahuan yang memadai tentang manfaat koperasi (Sitio dan Tamba, (2001:30). Pengetahuan perkoperasian sangat penting bagi anggota koperasi, dengan pengetahuan yang dimiliki menjadikan anggota koperasi aktif dalam berpartisipasi. Dengan partisipasi anggota koperasi maka usaha koperasi akan maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan.

### Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit. Metode pemilihan sampel adalah bersifat acak. Sehingga diperoleh 36 responden. Data yang diperoleh sebanyak 36 siap untuk diolah lebih lanjut. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel pengetahuan perkoperasian dan partisipasi anggota terhadap KSPPS.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga *close from questioner* yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket memiliki alternatif jawaban serta bobot skor sebagai berikut:

- a. Nomor 4 jika Bapak Ibu Sangat Setuju/ Sangat Baik/ Sangat Tinggi
- b. Nomor 3 jika Bapak Ibu Setuju/ Baik/ Tinggi
- c. Nomor 2 jika Bapak Ibu Kurang Setuju/ Kurang Baik/ Kurang Tinggi
- d. Nomor 1 jika Bapak Ibu Tidak Setuju/ Tidak Baik/ Rendah

Metode analisis dimulai dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil olahan data uji

validitas terhadap instrumen memperlihatkan hasil yang valid karena nilai pengujian menunjukkan  $r$  hitung  $>$  dari 0,444. Kemudian dilakukan pengujian terhadap reliabilitas. Hasil juga menunjukkan variabel yang digunakan reliabel. Hasil ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Metode analisis penelitian menggunakan analisis regresi linear dan korelasi. Karena penelitian ini menguji pengaruh variabel pengetahuan anggota terhadap partisipasi anggota KSPPS. Analisis data akan dilakukan dengan bantuan software SPSS for Windows versi. 19.0. Model penelitian yang dirancang adalah:

$$Y_1 = a + b1X1$$

Dimana :

Y1 = Partisipasi anggota

a = Konstanta

b = Koefisien dari variabel

X1 = Pengetahuan anggota,

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi terjadinya satu atau lebih variabel independent kerkorelasi sempurna atau mendekati dengan variabel lainnya. Menurut Triton (2005) dengan adanya *standard error* untuk masing-masing koefisien yang diduga akan sangat besar, sehingga pengaruh masing-masing variabel independent tidak dapat dideteksi. Untuk mendeteksinya digunakan rumus *Variance inflation Factor* ( $VIF = 1 / (1 - r^2)$ ). Jika nilai VIF kecil dari 5, maka variabel independent yang digunakan bebas dari multikolinieritas. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai VIF adalah 1, maka dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

#### 2. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara anggota serangkaian observasi pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, digunakan *Durbin-Watson d test*. Jika nilai DW diantara 1,55 sampai 2,46 maka disimpulkan tidak ada autokorelasi. Hasil menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,588. Ini mengindikasikan bahwa data tidak memiliki autokorelasi.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka rancangan penelitian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan sampel berdasarkan partisipasi yang dilakukan anggota terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh KSPPS secara acak.
2. Menyebarkan kuisisioner pengetahuan anggota terhadap partisipasi anggota terhadap KSPPS.

3. Membuat model penelitian berupa persamaan regresi linear.
4. Melakukan uji t, untuk menguji apakah tingkat pengetahuan mempengaruhi partisipasi KSPPS terhadap partisipasi anggota
5. Melakukan uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ), untuk melihat sampai seberapa besar proporsi perubahan dari variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen.

### Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

#### *Variabel dependent*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota KSPPS. Partisipasi anggota adalah keikutsertaan anggota koperasi di dalam kegiatan berorganisasi serta kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab. Partisipasi anggota diukur dengan menggunakan indikator:

1. Partisipasi anggota dalam RAT, indikator ini diuji dengan pertanyaan:
  - a. Anggota aktif dalam mengikuti rapat yang diadakan oleh koperasi
  - b. Anggota ikut serta dalam menyampaikan pendapat/gagasan demi kemajuan koperasi
2. Partisipasi Anggota Dalam Permodalan
  - a. Anggota membayar simpanan sukarela dengan nominal tinggi
  - b. Anggota selalu tepat waktu dalam membayar simpanan wajib
  - c. Anggota memiliki simpanan (tabungan) di koperasi yang bisa sewaktu-waktu diambil ketika ada kebutuhan yang mendesak
3. Partisipasi Anggota Dalam Pemanfaatan
  - a. Anggota sering melakukan pinjaman ke koperasi Koperasi
  - b. Anggota memanfaatkan jenis pinjaman yang disediakan oleh koperasi
  - c. Anggota menyimpan kelebihan uang melalui jasa simpan pinjam di koperasi

#### *Variabel independent*

Variabel Eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan anggota terhadap KSPPS. Pengetahuan Perkoperasian (X1) adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan kehidupan perkoperasian yang sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian. Pengetahuan Anggota diukur dengan indikator:

1. Pemahaman anggota tentang koperasi, indikator ini diuji dengan pertanyaan:
  - a. Koperasi sering mengadakan penyuluhan tentang pendidikan perkoperasian bagi anggota
  - b. Pendidikan perkoperasian membantu anggota untuk lebih peka terhadap perkembangan usaha Koperasi.
2. Manfaat Koperasi, indikator ini diuji dengan

<p>pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anggota membayar simpanan sukarela dengan nominal tinggi</li> <li>b. Anggota selalu tepat waktu dalam membayar simpanan wajib</li> <li>c. Anggota memiliki simpanan (tabungan) di koperasi yang bisa sewaktu-waktu diambil ketika ada kebutuhan yang mendesak</li> </ol> <p>3. Hak dan kewajiban anggota</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anggota berhak menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.</li> <li>b. Anggota berkewajiban mengembangkan dan memelihara kebersamaan</li> </ol>	<p>c. Anggota wajib berpartisipasi dalam segala usaha yang diselenggarakan oleh koperasi</p> <p><b>Hasil dan Pembahasan</b>  <b>Deskripsi Variabel Pengetahuan Perkoperasian</b>  Variabel pengetahuan perkoperasian dalam penelitian ini memiliki 3 indikator yaitu pemahaman tentang koperasi, manfaat koperasi dan hak dan kewajiban dari anggota.</p> <p><b>1. Pemahaman Anggota Tentang Koperasi</b>  Untuk tingkat Pemahaman anggota terhadap koperasi dapat dilihat dalam tabel berikut.</p>
---	---

**Tabel 3. Frekuensi Pemahaman Anggota Tentang Koperasi**

Item Pertanyaan	Kriteria			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Koperasi sering mengadakan penyuluhan tentang pendidikan perkoperasian bagi anggota.	18 (50%)	16 (44,4%)	1 (2,8%)	1 (2,8%)
Pendidikan perkoperasian membantu anggota untuk lebih peka terhadap perkembangan usaha Koperasi.	18 (50%)	15 (41,7%)	3 (8,3%)	0
Rata-Rata	50%	43,5%	5,55%	1,4%

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara deskriptif pemahaman perkoperasian di KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit berada dalam kategori sangat baik sebesar 50% dan dalam kategori baik 43%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pemahaman perkoperasian anggota sangat baik. Berdasarkan tingkat capaian responden, pemahaman anggota tentang

perkoperasian hanya sebesar 61,1% (tabel 11). Sisanya sebesar 38,9% anggota belum memahami tentang konsep perkoperasian.

### 2. Manfaat Koperasi

Pengetahuan anggota terhadap manfaat koperasi yang dirasakan anggota dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Frekuensi Pengetahuan Anggota Tentang Manfaat Koperasi**

Item Pertanyaan	Kriteria			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Fungsi dan peran koperasi untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.	25 (69,4%)	8 (22,2%)	2 (5,6%)	1 (2,8%)
Berperan serta secara aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat merupakan fungsi dan peran koperasi.	19 (52,8%)	14 (38,9%)	3 (8,3%)	0
Setelah diadakan penyuluhan tentang pendidikan perkoperasian, anggota dapat memahami manfaat koperasi	19 (52,8%)	15 (41,7%)	2 (5,6%)	0
Rata-Rata	58,3%	34,3%	6,5%	0,9%

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa secara deskriptif manfaat koperasi bagi anggota di KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit berada dalam kategori sangat baik sebesar 58,3% dan dalam kategori Baik 34,3%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan anggota tentang manfaat koperasi sangat baik. Berdasarkan tingkat capaian responden, pengetahuan anggota tentang manfaat koperasi sebesar 63,9% (tabel 11). Sisanya sebesar 36,1% anggota belum mengetahui manfaat koperasi.

### 3. Hak dan Kewajiban Anggota

Pengetahuan anggota terhadap hak dan kewajiban anggota koperasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Frekuensi Pengetahuan Anggota Tentang Hak dan Kewajiban**

Item Pertanyaan	Kriteria			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Anggota berhak menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.	26 (72,2%)	7 (19,4%)	3 (8,3%)	0
Anggota berkewajiban mengembangkan dan memelihara kebersamaan.	19 (52,8%)	14 (38,9%)	3 (8,3%)	0
Anggota wajib berpartisipasi dalam segala usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.	21 (58,3%)	11 (30,6%)	4 (11,1%)	0
Rata-Rata	61,1%	29,6%	9,3%	0%

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa secara deskriptif pengetahuan anggota terhadap hak dan kewajiban anggota di KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit berada dalam kategori sangat baik sebesar 61,1% dan dalam kategori Baik 29,6%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum manfaat koperasi bagi anggota sangat baik. Berdasarkan tingkat capaian responden, pengetahuan anggota tentang hak dan kewajiban sebesar 52,8% (tabel 11).

Sisanya sebesar 47,2% anggota belum mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian responden (TCR) pengetahuan anggota terhadap koperasi yang terdiri dari pemahaman, manfaat dan hak serta kewajiban anggota koperasi masih rendah yaitu sebesar 55,6%. Seperti terlihat dalam tabel 6.

**Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Anggota Tentang Perkoperasian**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Belum memiliki pengetahuan perkoperasian	16	44,4
Sudah memiliki pengetahuan perkoperasian	20	55,6
Total	36	100

Sumber: Data diolah, 2016

#### Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota

Variabel Partisipasi anggota merupakan keikutsertaan anggota koperasi di dalam kegiatan berorganisasi serta kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab. Partisipasi anggota diukur dengan menggunakan tiga indikator

yaitu Partisipasi anggota dalam RAT, partisipasi anggota dalam permodalan dan partisipasi anggota dalam pemanfaatan.

#### 1. Partisipasi anggota dalam RAT

Tingkat partisipasi anggota dalam Rapat anggota Tahunan (RAT) dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 7. Frekuensi Partisipasi Anggota dalam RAT**

Item Pertanyaan	Kriteria			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Anggota berpartisipasi aktif dalam mengikuti perkembangan koperasi.	16 (44,4%)	17 (47,2%)	3 (8,3%)	0
Anggota aktif dalam mengikuti rapat yang diadakan oleh koperasi.	18 (50%)	15 (41,7%)	3 (8,3%)	0
Anggota ikut serta dalam menyampaikan pendapat/gagasan demi kemajuan koperasi.	20 (55,6%)	11 (30,6%)	4 (11,1%)	1 (2,8%)
Rata-Rata	50%	39,8%	9,2%	0,9%

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa secara deskriptif tingkat partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan di KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit berada dalam kategori sangat baik sebesar 50% dan dalam kategori baik 39,8%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan RAT sangat baik. Berdasarkan tingkat capaian responden, tingkat

partisipasi anggota dalam RAT sebesar 50,0% (tabel 11). Sisanya sebesar 50,0% anggota belum berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan RAT yang dilakukan oleh KSPPS.

#### 2. Partisipasi anggota dalam Permodalan

Tingkat partisipasi anggota dalam permodalan dapat dilihat dalam tabel 8.

**Tabel 8. Frekuensi Partisipasi Anggota dalam Permodalan**

Item Pertanyaan	Kriteria			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Anggota membayar simpanan sukarela dengan nominal tinggi.	4 (11,1%)	15 (41,7%)	15 (41,7%)	2 (5,6%)
Anggota selalu tepat waktu dalam membayar simpanan wajib.	10 (27,8%)	18 (50,0%)	8 (22,2%)	0
Anggota memiliki simpanan (tabungan) di koperasi yang bisa sewaktu-waktu diambil ketika ada kebutuhan yang mendesak.	19 (52,8%)	13 (36,1%)	2 (5,6%)	2 (5,6%)
Rata-Rata	30,6%	42,6%	23,2%	3,7%

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa secara deskriptif tingkat partisipasi anggota dalam permodalan di KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit berada dalam kategori baik sebesar 42,2% dan dalam kategori kurang baik 23,2%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat partisipasi anggota dalam permodalan baik. Berdasarkan tingkat capaian responden, tingkat

partisipasi anggota dalam permodalan sebesar 38,9% (tabel 11). Sisanya sebesar 61,1% anggota belum berpartisipasi secara penuh dalam permodalan koperasi.

### 3. Partisipasi Anggota Dalam Pemanfaatan

Tingkat partisipasi anggota dalam permodalan dapat dilihat dalam tabel 9.

**Tabel 8. Frekuensi Partisipasi Anggota dalam Permodalan**

Item Pertanyaan	Kriteria			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Anggota sering meminjam di koperasi.	9 (25,0%)	20 (55,6%)	3 (8,3%)	4 (11,1%)
Anggota memanfaatkan jenis pinjaman yang disediakan oleh koperasi.	13 (36,1%)	18 (50,0%)	5 (13,9%)	0
Anggota menyimpan kelebihan uang melalui jasa simpan pinjam di koperasi.	20 (55,6%)	11 (30,6%)	4 (11,1%)	1 (2,8%)
Rata-Rata	38,9%	45,4%	11,1%	4,6%

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa secara deskriptif tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi untuk simpan pinjam di KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit berada dalam kategori baik sebesar 45,4% dan dalam kategori kurang baik 11,1%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa simpan pinjam koperasi baik. Berdasarkan tingkat capaian responden, tingkat partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa simpan pinjam koperasi

sebesar 47,2% (tabel 11). Sisanya sebesar 52,8% anggota belum berpartisipasi secara penuh dalam pemanfaatan jasa simpan pinjam koperasi.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian responden (TCR) partisipasi anggota yang terdiri dari partisipasi dalam kegiatan RAT, partisipasi dalam permodalan dan partisipasi dalam pemanfaatan jasa simpan pinjam koperasi masih rendah yaitu sebesar 50,0%. Seperti terlihat dalam tabel 10.

**Tabel 10. Tingkat Partisipasi Anggota dalam Koperasi**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Belum memiliki pengetahuan perkoperasian	16	44,4
Sudah memiliki pengetahuan perkoperasian	20	55,6
Total	36	100

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil penelitian pengetahuan anggota dan partisipasi anggota yang dilaksanakan di KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit memperlihatkan hasil yang sangat rendah. Tingkat pengetahuan yang

minim, juga memperlihatkan tingkat partisipasi anggota yang rendah. Hasil ini dapat dilihat dalam tabel 11.

**Tabel 11. TCR pada Variabel pengetahuan Koperasi dan Partisipasi Anggota.**

Keterangan	Persentase
A. Pengetahuan Perkoperasian	
1. Pemahaman anggota tentang koperasi	61,1
2. Manfaat Koperasi	63,9
3. Hak dan kewajiban anggota	52,8



Rata-Rata	55,6
B. Partisipasi Anggota	
1. Partisipasi Anggota Dalam RAT	50,0
2. Partisipasi Anggota Dalam Permodalan	38,9
3. Partisipasi Anggota Dalam Pemanfaatan	47,2
Rata-Rata	50

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil pengolahan data menggunakan regresi linear, memperlihatkan bahwa tingkat partisipasi anggota secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat

pengetahuan perkoperasian anggota. Hasil ini terlihat dalam tabel 12.

**Tabel 12. Hasil Regresi dan Korelasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	R	R Square
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	11,407	4,649		2,454	0,019	0,542 <sup>a</sup>	0,294
	Tot_Pengetahuan_Per rkoperasian	0,621	0,165	0,542	3,762	0,001		

a. Dependent Variable: Tot\_partisipasi\_anggota

Sehingga diperoleh model untuk partisipasi anggota terhadap tingkat pengetahuan sebagai berikut:

$$Y = 11,407 + 0,621X$$

Ini memperlihatkan bahwa partisipasi anggota dipengaruhi oleh pengetahuan perkoperasian dari anggota sebesar 62,1%. Korelasi antara pengetahuan dan partisipasi adalah positif 0,542. Ini berarti hubungannya positif dan kuat. Namun pengetahuan perkoperasian anggota hanya mampu menjelaskan partisipasi anggota sebesar 29,4% (nilai R Square). Sebanyak 70,6% lagi dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor pengetahuan perkoperasian anggota.

Hasil ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Widiyanti (2003), menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu cara yang terbaik untuk mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang dapat diberikan oleh koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan pendidikan, anggota memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai koperasi, mengerti dan memahami koperasi yang sebenarnya serta dapat mengaplikasikannya sehingga anggota dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan usaha koperasi dalam rangka mewujudkan keberhasilan koperasi.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah usaha dari KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit dalam meningkatkan pengetahuan koperasi anggota tidak cukup dengan melaksanakan LWK (Latihan Wajib Kelompok), tetapi juga kegiatan pelatihan perkoperasian lainnya yang dilaksanakan sebagai hasil kerjasama dengan Dinas Koperasi atau pun lembaga pendidikan.

Koperasi merupakan badan usaha yang dikembangkan dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Sehingga peran anggota memberikan peluang yang sangat besar untuk mengembangkan KSPPS disamping juga adanya peranan dari pengurus, pengelola dan dewan syariah yang selalu

mengawasi operasional KSPPS agar tidak keluar dari pola syariah.

Saat ini KSPPS Kapalo Koto dan Lambung Bukit sudah mulai menjalin kerjasama dengan Dinas Koperasi sebagai institusi pembina dalam hal memberikan arahan kepada Anggota. Arahan ini diperoleh Anggota pada saat kegiatan RAT dilakukan. Selain itu dengan lembaga Pendidikan seperti Universitas Andalas dan Politeknik Negeri Padang juga telah dijalin kerjasama dalam memberikan pelatihan dan pendidikan terkait dengan Koperasi Simpan Pinjam Pola Syariah.

### Kesimpulan Dan Saran

Salah satu program pemerintah Kota Padang dalam rangka penanggulangan kemiskinan adalah mendirikan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) disetiap kelurahan. Saat ini sudah 104 KSPPS yang berdiri di Kota Padang, dua diantaranya adalah KSPPS Kapalo Koto dan KSPPS Lambung Bukit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengetahuan anggota koperasi tentang KSPPS di Kelurahan Kapalo Koto dan Kelurahan Lamubang Bukit. Penelitian ini merupakan survey terhadap masyarakat yang menjadi anggota KSPPS di Kelurahan Kapalo Koto dan Kelurahan Lambung Bukit. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, dengan menyebarkan kuisioner. Kuisioner yang dapat dikumpulkan dan diolah adalah sebanyak 36 orang. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa anggota koperasi secara umum memiliki pengetahuan tentang KSPPS sebesar 55,6%. Indikator yang digunakan adalah pemahaman anggota (61,1%), manfaat koperasi bagi anggota (63,9%) hak dan kewajiban dalam KSPPS (52,8%). Tingkat pengetahuan yang cukup ini memberikan partisipasi anggota yang cukup terhadap KSPPS di Kapalo Koto dan Lambung Bukit yaitu sebesar 50%. Pengetahuan perkoperasian anggota hanya memberikan

kontribusi terhadap partisipasi anggota sebesar 29,4% (R Square).

Maka untuk pengembangan kelembagaan KSPPS diperlukan peningkatan partisipasi anggota yang lebih besar, serta diperlukan peranan yang lebih optimal dari anggota, pengelola, dan pengurus.

#### Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, M. Amin. 2010. *Panduan Operasional Manajemen dan Prosedur KJKS-BMT*. Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil. Jakarta
- Joesron, Tati Suhartati. 2005. *Strategik Koperasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- KPRI Kipas, Ekonomi Koperasi, KJKS dan UJKS, tanggal 28 Agustus 2008, didownload tanggal 28 Maret 2013.
- Kartasapoetra. 2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutis, Thoby. 2004. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 35.2/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Jakarta 05 Oktober 2007.
- Rahayu, Wening Patmi. 2005. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi KPRI Harum Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 6 Nomor 3 Hal 455-456. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Bandung: Salemba Empat
- Rusidi. 1992. *Upaya Peningkatan Dinamika KUD Secara Integral Di Jawa Barat*. Bandung : UPT Kopma.
- Schoorman, F. David and Roger C. Mayer. 1992. Predicting Participation and Production Outcomes Through a Two-Dimensional Model of Organizational Commitment. *Journal Academy of Management*, Volume 3 Nomor 3 Tahun 1992 Hal 671-684. <http://www.jstor.org/Stable/256492>
- Setiawan, Achma Hendra dan Aninisa Aini. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha KSU Unit Simpan Pinjam USP Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang. Dalam *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Volume 3 Nomor 2 Hal 184-195. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.

- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah, didownload tanggal 09 April 2012
- Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Triton, PB. 2005. *SPSS 13.0 Terapan*. Edisi ke 1. Yogyakarta Penerbit Andi.
- Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiyanti, Ninik. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiliam A. Areros. 2006. Dampak Pelatihan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Anggota Koperasi Studi Pada Anggota KUD di Kecamatan Langowan Dalam *Jurnal Eksekutif*, Volume 3 No.3 Hal 338-349 Manado : FISIP Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Wira, Varietmi dan Gustati, 2015. Model penilaian Kesehatan pada Koperasi Jasa keuangan Syariah di Sumatera Barat. Laporan Penelitian Tahun I. Politeknik Negeri Padang